

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah industri yang menggerakkan kesejahteraan warga setempat, dan perusahaan yang dapat membantu komunitas kecil menemukan pekerjaan dan pendapatan. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UMKM antara lain: modal dan faktor sumber daya manusia, mesin dan peralatan, manajemen usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan informasi untuk diakses global (Lestari et al., 2022)

UMKM adalah kegiatan usaha yang mendukung perekonomian dan pembangunan Indonesia. Usaha atau badan usaha bisa ditetapkan menjadi UMKM apabila memenuhi kebutuhan bisnis sangat kecil. Berlandaskan hukum undang-undang No. 20 Tahun 2008, usaha UMKM dapat dibedakan menjadi jenis-jenis usaha yaitu mikro kecil dan menengah. UMKM adalah mewakili tiga jenis perusahaan dari jenis perusahaan tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian bangsa, usaha juga ikut dalam menyerap tenaga kerja dengan mendistribusikan hasil pembangunan. Besarnya dampak Covid-19 sangat membantu masyarakat dengan hadirnya UMKM. Karena UMKM bisa sangat andal menopang perekonomian nasional, seperti saat perekonomian sedang terpuruk akibat Covid-19.(Agustin et al., n.d.)

Bantuan ini bertujuan untuk membantu pihak UMKM yang kekurangan modal. Bantuan UMKM ini berupa pemberian Uang tunai kepada pihak UMKM dalam rangka meningkatkan standar dan kualitas produksi sehingga pihak UMKM dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas

pada usaha mereka dengan menggunakan dana bantuan tersebut, sehingga dengan adanya bantuan ini, permasalahan modal pada pihak UMKM dapat terselesaikan. (Sidabutar et al., 2022)

Meskipun banyak UMKM Indonesia yang selamat dari krisis yang menghambat perekonomian Indonesia, namun UMKM tetap menjadi penyelamat perekonomian Indonesia, dan seiring berjalannya waktu, jumlah UMKM semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan jumlah UMKM dapat menyebabkan daya saing yang lebih tinggi dan peningkatan tenaga kerja, yang akan membutuhkan modal untuk mengatasinya. UMKM memiliki potensi yang besar, namun selama ini UMKM menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan kesulitan dalam menghimpun sumber pendanaan. (Fauzi et al., 2020)

Dengan melibatkan masyarakat miskin maupun menengah, menguatkan usaha pada sektor mikro, kecil maupun menengah dengan memberikan akses keuangan, pelatihan dan pemasaran akan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat. Kurangnya modal, kurangnya pekerjaan yang sesuai, kurangnya pekerja terampil dan pemasaran tanpa teknologi menjadi masalah utama dalam pemberdayaan masyarakat miskin untuk memulai bisnis. (Utomo & Hidayati, 2022)

Pemberian bantuan modal usaha tersebut didasarkan pada kebutuhan yang mendesak bagi UMKM. Pada penelitian sebelumnya, perhitungan masih dilakukan secara manual dalam mendukung proses seleksi UMKM. Ini dapat menyebabkan masalah dengan kelayakan dan ada elemen subjektif untuk menerima penawaran media berdasarkan ketersediaan individu. (Ipan Sugiana, Asep Id Hadiana, 2022)

Melihat beberapa perkembangan inovasi teknologi saat ini, Oleh karena itu, dibutuhkan sistem untuk mendukung pengambilan keputusan,

mana yang layak untuk memperoleh dana bantuan usaha.(Supendi et al., 2021)

Berdasarkan permasalahan di atas sistem pendukung keputusan adalah sistem yang dibentuk dengan tujuan untuk mengambil keputusan secara terstruktur dan menghindari ketidaktepatan dalam pemilihan kandidat dan alternatif yang subjektif. Untuk membantu pengambil keputusan dalam memilih di antara berbagai pilihan, digunakan pengambilan keputusan multi-atribut. Setiap pengambil keputusan diharuskan untuk memilih arah 3 komputer yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap alternatif memiliki atribut, yang masing-masing memiliki nilai. Dengan skala tertentu, nilai ini dirata-ratakan. (Smart, 2021)

Metode Simple Additive Weight (SAW), Suatu metode dengan gagasan mendasar bahwa nilai normal suatu kriteria alternatif harus dikalikan dengan bobot kriteria disebut juga sebagai metode penjumlahan. Alternatif terbaik kemudian ditentukan menjadi pilihan dengan nilai tertinggi.. (Panggabean et al., 2021) Untuk metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan multiatribut yang dikemukakan Edward 1977 tahun lalu. Metode pengambilan keputusan multiatribut ini digunakan untuk membantu pengambil keputusan memilih di antara beberapa alternatif.(Hardianto et al., 2021) Metode pengambilan keputusan ini menangani masalah multikriteria berdasarkan nilai yang dimiliki setiap alternatif untuk setiap bobot kriteria. Bobot setiap kriteria digunakan untuk membandingkan tingkat kepentingan satu kriteria dengan kriteria lainnya.(Sibyan, 2020)

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menambahkan referensi penelitian pertama dari E. Sari yang berjudul SPK dengan metode SAW pemberian bantuan keluarga sejahtera di masa pandemic COVID-19, untuk membantu memilih penerima bantuan COVID19. Berdasarkan teknik Simple Additive Weighting (SAW) dengan model tertentu, hasil dengan nilai strike tertinggi memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan. Untuk

membuatnya lebih mudah bagi kota-kota untuk secara tepat memilih atau memilih bantuan pendatang baru yang memenuhi syarat.(Sari & Diartono, 2022) Penelitian selanjutnya oleh Nur Aprilia yang berjudul Sistem pendukung keputusan seleksi penerimaan bantuan program sembako menggunakan metode SMART (SIMPLE MULTI ATTRIBUTE RATING TECHNIQUE), pengujian terhadap metode SMART untuk sistem pendukung keputusan dalam seleksi bantuan sembako dengan 10 alternatif untuk di 4ompute berhasil dengan A5 total hasil 0.8.(Rahayu et al., 2021)

Penelitian selanjutnya Eka Pratiwi Penerapan metode SMART dalam sistem pendukung keputusan penerima bantuan rumah layak huni (Studi kasus : Desa Menggala teladan) dengan metode SMART permasalahan bantuan perumahan dapat teratasi. (Sumantri & Utomo, 2021) Penelitian selanjutnya Fachreza Akbar yang berjudul Sistem pendukung keputusan menentukan kinerja karyawan menggunakan metode SMART dan SAW (Studi kasus PT. RAPP ESTATE MANDAU) metode SAW dan SMART menghasilkan nilai terendah hingga tertinggi hasil dari SMART 0,783 dan SAW 92.25. (Akbar & Nasution, 2022)

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi penulis untuk membuat penelitian ini adalah :

- a. Kurang tepat sasaran penerima bantuan karna masih menggunakan sistem manual.
- b. Bagaimana menentukan penerima yang pantas mendapatkan bantuan berdasarkan kriteria dan perhitungan melalui sistem

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk merancang dan membangun aplikasi sistem pendukung keputusan kelayakan penerimaan bantuan umkm untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, Kriteria, Nilai Bobot, perhitungan serta kelayakan penerima bantuan umkm yang layak untuk diberikan bantuan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah pada penelitian sebagai berikut;

- a. Aplikasi melakukan perhitungan metode SAW dan SMART pada penentuan kelayakan bantuan umkm
- b. Aplikasi ini dibuat menggunakan Bahasa PHP dengan database MySQL.

1.5 Kontribusi

Penelitian ini diyakini akan menawarkan pengetahuan dan data yang akan bermanfaat bagi semua organisasi terutama yang tertarik dengan judul yang serupa.

